

**PERBANDINGAN MOTIVASI SISWA PUTRA-PUTRI DALAM
MENGIKUTI PEMBELAJARAN BOLABASKET
DI SMA DAN SMK NEGERI
SE-KOTA KEDIRI**

Rizki Burstiando
Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Nusantara PGRI Kediri
rizki.burstiando@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan cenderung tidak melihat bahwa pendidikan berupa aktifitas fisik tidak penting bagi mereka, R. Richards, K. Andrew & Levesque-Bristol, Chantal. (2014). Basket merupakan olahraga yang seharusnya populer di kalangan pelajar sekolah menengah atas namun nyatanya pelajaran ini masih kalah minatnya dibandingkan sepak bola, futsal ataupun voli. Pentingnya memiliki motivasi di berbagai kegiatan kecabangan olahraga diharapkan siswa akan selalu terlibat dalam berbagai kegiatan aktifitas fisik yang kemudian memberi keuntungan jangka panjang bagi siswa tersebut. Untuk itu dalam melaksanakan penelitian ini peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan perbandingan motivasi siswa putra-putri dalam mengikuti pembelajaran permainan bola basket pada siswa SMA dan SMK Negeri se- Kota Kediri.

Subjek dan Metode : Teknik penelitian yang digunakan adalah deskriptif untuk menjelaskan bagaimana perbandingan motivasi dalam mengikuti pembelajaran bola basket. Jumlah populasi siswa SMA se-Kota Kediri adalah 7528 siswa dan jumlah populasi siswa SMK se-Kota Kediri adalah 4490 siswa, kemudian secara purposive sampling diambil 760 siswa laki-laki maupun perempuan dengan rentang usia 14-18 tahun untuk menjadi sampel penelitian. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket sedangkan analisis data menggunakan rumus proporsi dengan dibantu aplikasi excel dan SPSS.

Hasil : Motivasi SMA laki-laki memiliki rerata sebesar 87.62 kemudian siswa SMA perempuan sebesar 85.36 kemudian ketiga siswa SMK laki-laki sebesar 84.06 dan terendah di kelompok siswa SMK perempuan sebesar 81.93

Kesimpulan : kelompok siswa SMK laki-laki memiliki motivasi paling tinggi kemudian siswa SMA perempuan, siswa SMK laki-laki dan terakhir kelompok siswa SMK perempuan.

Kata Kunci : *Motivasi, Pembelajaran Bolabasket, Jenis Kelamin*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran wajib yang ada di kurikulum pendidikan di Indonesia maupun di beberapa negara-negara lain. Pendidikan jasmani dianggap penting di ajarkan karena pada mata pelajaran ini lah satu-satunya mata pelajaran yang mempelajari tentang gerak diajarkan dan konsep budaya hidup sehat melalui kecintaan akan olahraga di ajarkan. Namun kita lihat bahwa pemerintah masih kurang memberi perhatian akan pentingnya pelajaran pendidikan jasmani, hal ini terlihat pada jumlah jam pelajaran pendidikan jasmani yang masih relatif sedikit dibandingkan mata pelajaran yang lain. Padahal di beberapa negara lain telah memberi perhatian lebih banyak pada mata pelajaran ini, karena dengan suksesnya mata pelajaran ini membentuk pola hidup sehat siswa sekolah, akan berdampak jangka panjang yaitu budaya hidup sehat di usia tua kelak. Mungkin itulah yang menyebabkan biaya kesehatan yang ditanggung pemerintah kita semakin membengkak, karena pendidikan jasmani atau penjas masih belum sukses membentuk budaya hidup sehat masyarakat kita.

Erat kaitannya dengan pembelajaran pendidikan jasmani, masih banyak di sekitar kita, kita jumpai ketika penjas di ajarkan beberapa siswa masih enggan untuk melakukan aktifitas, ada sebuah pertanyaan muncul apakah siswa memiliki motivasi mengikuti pembelajaran tersebut atau belum padahal, siswa yang secara termotivasi secara intrinsik akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan cenderung tidak melihat bahwa pendidikan berupa aktifitas fisik tidak penting bagi mereka, R. Richards, K. Andrew & Levesque-Bristol, Chantal. (2014). Kediri merupakan salah satu kota dengan prestasi olahraga yang baik, atlet-atlet di kota Kediri pada umumnya memperoleh prestasi yang cukup baik di tingkat regional maupun nasional. Beberapa olahraga yang mendapat predikat sebagai olahraga yang dominan memperoleh prestasi oleh siswa di sekolah di Kediri adalah sepak bola, atletik, dan voli. Basket merupakan olahraga yang seharusnya populer di kalangan pelajar SMA namun nyatanya pelajaran ini masih kalah minatnya dibandingkan sepak bola futsal ataupun voli. Pentingnya memiliki motivasi di berbagai kegiatan cabang olahraga diharapkan siswa akan selalu terlibat dalam berbagai kegiatan aktifitas fisik yang kemudian memberi keuntungan jangka

panjang bagi siswa tersebut. Menurut Oemar Malik dalam Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno (2014 : 20) menyebutkan ada tiga fungsi motivasi : Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan – perbuatan yang harus dikerjakan serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Oleh karenanya peneliti merasa perlu melakukan penelitian terkait motivasi siswa khususnya SMA dan SMK Negeri di Kediri, terutama perbandingannya berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, karena keterbatasan kemampuan, biaya, waktu penelitian dan agar permasalahan tidak semakin melebar maka perlu adanya pembatasan masalah. Untuk itu dalam melaksanakan penelitian ini peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan perbandingan motivasi siswa putra dan putri dalam mengikuti pembelajaran permainan bola basket pada siswa SMA dan SMK Negeri se- Kota Kediri.

SUBYEK DAN METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui tingkat motivasi dalam mengikuti pembelajaran pada siswa putra dan putri SMA dan SMK Negeri di Kota Kediri. Teknik penelitian yang digunakan adalah deskriptif untuk menjelelaskan bagaimana perbandingan motivasi dalam mengikuti pembelajaran bola basket.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan peneliti adalah seluruh siswa SMA Negeri dan SMK Negeri yang ada di Kota Kediri. Terdapat 8 SMA Negeri dan 3 SMK Negeri yang ada di Kota Kediri. Jumlah populasi siswa SMA se-Kota Kediri adalah

7528 siswa dan jumlah populasi siswa SMK se-Kota Kediri adalah 4490 siswa. Dari data tersebut, perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sehingga didapat jumlah sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel SMA dan SMK

Nama Sekolah	Jumlah Sampel	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
SMA Negeri 1 Kediri	127	SMK Negeri 1 Kediri	184
SMA Negeri 3 Kediri	127	SMK Negeri 3 Kediri	184
SMA Negeri 6 Kediri	126	Jumlah	380
Jumlah	380		

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 5 sekolah dari 11 sekolah keseluruhan yaitu SMAN 1 Kediri, SMAN 3 Kediri, SMAN 6 Kediri, SMKN 1 Kediri, SMKN 3 Kediri. Peneliti memilih sekolah-sekolah tersebut sebagai sampel berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. karakteristik yang lebih beragam.
- b. persebaran lokasi sekolah yang lebih luas sehingga mewakili seluruh wilayah Kota Kediri.
- c. Keterbatasan waktu
- d. Keterbatasan kemampuan dan biaya peneliti

4. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu dua variabel bebas diantaranya Motivasi siswa SMA Negeri dan Motivasi siswa SMK Negeri dan satu variabel terikat yaitu pembelajaran bola basket.

5. Definisi Operasional

Motivasi adalah perwujudan dari motif yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Sedangkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bola basket adalah keinginan siswa untuk ikut terlibat dalam pembelajaran bola basket yang dipengaruhi oleh faktor dari luar ataupun

dari dalam diri siswa. Siswa SMA Negeri adalah seluruh siswa Negeri yang ada di Kota Kediri, dan siswa SMK Negeri adalah seluruh siswa SMK Negeri yang ada di Kota Kediri dengan rentang usia antara 14-18 tahun baik putra maupun putri.

6. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan angket yang di digunakan dalam Tri Indriono (2014) yang kemudian diadopsi dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Angket untuk mengukur tingkat motivasi tersebut sudah memiliki validitas dan realibilitas yang sangat tinggi yaitu dengan nilai validitas 0,893 dan realibilitas sebesar 0,920.

7. Analisis Data

Data didapat dari data sekunder dari penelitian H.F Edo (2018). Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya adalah menggunakan persentase rumus proporsi. Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuat bentuk kategori tersendiri dari lima kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pengkategorian tersebut menggunakan mean (\bar{X}) dan standar deviasi (SD). Pengkategorian disusun dengan 5 kategori Menurut Slameto dalam Heni Supriyanti (2015: 42), rumus yang digunakan dalam menyusun kategori dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 2. Perhitungan Kategori

No.	Interval	Kategori
1	$X + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2	$X + 0,5 SD < X \leq X + 1,5 SD$	Tinggi
3	$X - 0,5 \bar{SD} < X \leq X + 0,5 SD$	Sedang
4	$X - 1,5 SD < X \leq X - 0,5 \bar{SD}$	Rendah
5	$X \leq X - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

\bar{X} : Mean/rata-rata

SD : Standart Deviasi

HASIL

Setelah data motivasi diperoleh melalui kuisisioner langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Hasil dari deskripsi data secara umum terdapat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Deskripsi Data Motivasi Siswa SMA dan SMK Negeri di Kota Kediri

Statistik	SMA	SMK
	Skor	Skor
Rata-rata	86.32	82.96
Nilai Tengah	86.00	85.00
Nilai yang sering muncul	89	89
Standar Deviasi	11.924	8.571
Range	65	39
Nilai Minimal	47	60
Nilai Maksimal	112	99

Dari deskripsi diatas dapat dilihat bahwa skor nilai rata-rata antara kelompok siswa SMA dan Kelompok siswa SMK tidak terpaut jauh di siswa SMA memiliki skor rata-rata 82.32 sedangkan pada siswa SMK memiliki skor rata-rata sebesar 82.96. Kemudian jika dikategorikan antara siswa SMA dan SMK didapat hasil seperti pada tampak tabel 4 berikut :

Tabel 4. Persentase Katagori Motivasi Siswa SMA dan SMK

Kategori	SMA		SMK	
	Frekuensi	persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	32	8.4%	12	3.3%
Tinggi	71	18.7%	133	36.1%
Sedang	169	44.5%	98	26.6%
Rendah	78	20.5%	95	25.8%
Sangat Rendah	30	7.9%	30	8.2%
Total	380	100%	368	100%

Kemudian untuk melihat besarnya perbandingan antara siswa laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Deskripsi Data Motivasi Siswa Laki-laki Perempuan SMA dan SMK Negeri di Kota Kediri

Statistik	Skor SMA (L)	Skor SMA (P)	Skor SMK (L)	Skor SMK (P)
Mean	87.62	85.36	84.06	81.93
Median	87.50	85.00	87.00	82.00
Modus	89	84	89	73
Standar Deviasi	11.788	11.961	8.910	8.131
Range	65	53	39	32
Min	47	59	60	64
Max	112	112	99	96

Dari deskripsi data rata-rata diatas diketahui bahwa skor rata-rata yang paling tinggi adalah skor motivasi pada siswa SMA laki-laki sebesar 87.62 kemudian siswa SMA perempuan sebesar 85.36 kemudian ketiga siswa SMK laki-laki sebesar 84.06 dan terendah di kelompok siswa SMK perempuan sebesar 81.93. Kemudian untuk melihat seberapa besar persen katagori di setiap kelompok dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Persentase Katagori Motivasi Siswa Laki-laki dan Perempuan

Kategori	Frekuensi sma (l)	Persentase sma (l)	Frekuensi SMA (P)	Persentase SMA (P)	Frekuensi SMK (L)	Persentase SMK (L)	Frekuensi SMK (P)	Persentase SMK (P)
Sangat Tinggi	16	9,9%	16	7,3%	8	4,5%	5	2,6%
Tinggi	28	17,3%	42	19,3%	61	34,3%	64	33,7%
Sedang	78	48,1%	91	41,7%	52	29,2%	64	33,7%

Rendah	32	19,8%	47	21,6%	42	23,6%	45	23,7%
Sangat Rendah	8	4,9%	22	10,1%	15	8,4%	12	6,3%

Dari tabel 6 diketahui bahwa presentasi disetiap katagori pada masing-masing kelompok memiliki capaian yang berbeda-beda pada kelompok siswa SMA laki-laki terlihat motivasi terbanyak pada kategori sedang berjumlah 78 siswa dengan presentasi sebesar 48,1%. Kemudian pada kelompok siswa SMA perempuan motivasi tertinggi pada kategori sedang berjumlah 91 siswa dengan presentase 41%. Pada kelompok siswa SMK laki-laki motivasi siswa banyak berada pada kategori tinggi dengan siswa berjumlah 61 siswa memiliki presentase 34,3%, sedangkan pada kelompok siswa SMK perempuan ada kesamaan besarnya siswa yang memiliki kategori tinggi dan sedang memiliki jumlah yang sama yaitu sama-sama berjumlah 61 siswa dengan presentase sebesar 33,7%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data juga dapat diketahui bahwa motivasi siswa laki - laki lebih tinggi dari motivasi siswa perempuan baik secara intrinsik maupun ekstrinsik dan motivasi secara keseluruhan pada siswa SMA dan SMK. Hal ini juga membuktikan kajian teoritik dari Wells dalam Kamal Firdaus (2012 : 89) dikemukakan 6 variabel yang menjadi penyebab rendahnya motivasi perempuan dalam berolahraga dibandingkan dengan laki - laki, yaitu : (1) kendala waktu, (2) perbedaan peran gender, (3) gangguan terhadap kesehatan reproduksi. (4) kurangnya perhatian media massa, (5) kurangnya dukungan/pernghargaan terhadap atlet wanita, dan (6) perlakuan diskriminatif dari pendidikan jasmani. Padahal partisipasi aktifitas fisik pada lagi-laki maupun perempuan diusia sekolah merupakan bekal bagi mereka untuk memperoleh kebiasaan gaya hidup sehat. K. Lise,F. Ingunn &W. Bente (2009) Lebih banyak anak laki-laki yang berpartisipasi olahraga pemuda terorganisir, dan tingkat partisipasi menurun dari usia 13 hingga 16 tahun. Partisipasi dalam olahraga terorganisir adalah prediktor terkuat dari aktivitas fisik pada usia 23 tahun pada pria, sedangkan sikap terhadap PE adalah prediktor terkuat pada wanita.

Berdasarkan uraian diatas dan analisis data, Motivasi secara umum dalam mengikuti pembelajaran bola basket pada siswa SMA adalah Sedang dengan pertimbangan rerata dari 380 responden sebesar 86,32 %. Sedangkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bola basket pada siswa SMK adalah Sedang dengan pertimbangan rerata dari 368 responden sebesar 82,96 %. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh keduanya memiliki perbedaan selisih skor rata-rata sebesar 3,36. Meskipun SMA lebih unggul secara keseluruhan rata-rata skor, tetapi persentase terbesar motivasi siswa SMK adalah berkategori Tinggi yaitu 36,1% sebanyak 133 siswa, sedangkan SMA persentase terbesar yaitu pada kategori Sedang sebesar 44,15% dengan jumlah siswa sebanyak 169. Motivasi siswa SMA dan SMK dalam mengikuti pembelajaran bola basket secara keseluruhan berada pada pada kategori yang sama yaitu Sedang.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi siswa SMA dan SMK keduanya berada pada kategori sedang. Seperti kenyataan yang tergambar pada latar belakang, motivasi menjadi salah satu faktor yang membuat pembelajaran bola basket pada siswa di beberapa SMA dan SMK Negeri yang ada di Kota Kediri biasa-biasa saja dan cenderung kurang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi dalam mengikuti pembelajaran bola basket pada siswa SMA adalah Sedang dengan pertimbangan rerata dari 380 responden sebesar 86,32. Kemudian motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bola basket pada siswa SMK adalah Sedang dengan pertimbangan rerata dari 368 responden sebesar 82,96. Kemudian untuk perbandingan motivasi pada pembagian jenis kelamin, kelompok siswa SMK laki-laki memiliki capaian paling tinggi kemudian pada posisi kedua kelompok siswa SMA perempuan dan ketiga kelompok siswa SMK laki-laki dan terakhir kelompok siswa SMK perempuan.

Saran

Setelah melihat hasil penelitian ini peneliti menyarankan agar para pengajar khususnya guru penjas agar senantiasa menilai motivasi siswa melalui lembar afektif yang ada di perangkat pembelajarannya masing-masing. Selain itu juga perlu perhatian lebih pada kelompok perempuan, karena baik pada siswa SMA maupun siswa SMK motivasi kelompok perempuan selalu lebih rendah dibandingkan kelompok siswa laki-laki. Kemudian jika dilihat dari jenis sekolah ternyata pada kelompok siswa SMK motivasi nya juga dibawah siswa SMA ketika dilihat perbandingan skor rata-ratanya. Olehkarenanya peran pemangku kepentingan baik guru, kepala sekolah, maupun masyarakat senantiasa mendukung kegiatan olahraga di siswa SMK terutama pada kegiatan bolabasket. Penelitian ini adalah dasar untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat dicari bagaimana cara meningkatkan motivasi pembelajaran bola basket baik pada siswa laki-laki maupun pada siswa perempuan. Perlu dilakukan uji coba berbagai model pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih meningkatkan motivasi siswa. Salah satu model pembelajaran yang mungkin dapat dicoba adalah sport education model . Burstiando, R. (2015) Sport Education Model secara signifikan meningkatkan motivation baik secara intrinsik maupun ekstrinsik siswa pada permainan bola basket.

DAFTAR PUSTAKA

- Burstiando, R. (2015). *Peningkatan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Melalui Sport Education Model Pada Permainan Bolabasket. Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran, 1(1), 9-21.*
doi:10.29407/js_unpgri.v1i1.571
- Fathurrohman, Pupuh, dan M. Sobry Sutukno. 2014. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung : Refika Aditama
- Firdaus, Kamal. 2012. *Psikologi Olahraga.* Padang : FIK UNP Press, (Online), tersedia :
pustaka.unp.ac.id./file/abstrak_kki/EBOOKS/PSIKOLOGIOLAHRAGA.pdf, diunduh pada 15 November 2017.

- H.F, Edo. (2018). *Perbandingan Motivasi Dalam Mengikuti Pembelajaran Bola Basket pada Siswa SMA dan SMK Negeri se-Kota Kediri*. Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri
- K. Lise,F. Ingunn &W. Bente (2009). *Attitude to physical education and participation in organized youth sports during adolescence related to physical activity in young adulthood: A 10-year longitudinal study*. EUROPEAN PHYSICAL EDUCATION REVIEW . Volume15(2):139–154:345231 diakses pada 10 Agustus 2018
- R. Richards, K. Andrew & Levesque-Bristol, Chantal. (2014). *Student Learning and Motivation in Physical Education. Strategies*. 27. 43-46. 10.1080/08924562.2014.879431. diakses pada 2 Agustus 2018
- Supriyanti, Heni. (2015). *Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler Bola Basket di SMA Kolombo Sleman*. Diakses pada 2 Oktober 2017